

## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Seputar Sekolah dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang sebagai Sumber Bacaan Siswa

Allyssa Ramadhani<sup>1</sup>, Na'ilah Sarwahita<sup>2</sup>, Refa Amelia Putri<sup>3</sup>, Aufannida Rahmalika Salsa Billa Azizia<sup>4</sup>, Rina Mayaningsih<sup>5</sup>, Agustin Kusumawardani<sup>6</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>7</sup>, Riskiana Widi Astuti<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang,

\*Penulis Korespondensi: [allyssaramadhani28@students.unnes.ac.id](mailto:allyssaramadhani28@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** Language, as defined by Kridalaksana and Depdikbud, is a system of arbitrary sound symbols used by members of a society to cooperate and interact. The main aspects of language include human nature, learnability, systematic structure, arbitrariness, and symbolic function. Language distinguishes humans from other creatures, facilitating the communication of thoughts and feelings. Language learning is a gradual process influenced by the environment, such as school, home, and the circle of friends. The language system consists of grammatical rules that ensure structured communication. Errors in language arise from systematic difficulties with grammar. This study analyzes language errors found in news articles in OBAH Magazine, focusing on spelling errors, including capitalization, italics, prepositions, use of affixes, word division, writing of loan words, and punctuation. Clear and accurate language is essential in the media, especially school magazines such as OBAH. Identifying these problems can improve students' understanding of the information conveyed. This study addresses the research gap regarding language errors in a particular school magazine, which contributes to improving the quality of language in educational contexts. The qualitative method emphasizes understanding social phenomena, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The analysis involves categorizing and reconstructing data to offer recommendations for improving students' critical reading and literacy skills, which ultimately helps their social communication skills.

**Keywords:** Analysis; Errors; Language; Magazines; News

**Abstrak.** Bahasa, sebagaimana didefinisikan oleh Kridalaksana dan Depdikbud, adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama dan berinteraksi. Aspek-aspek utama bahasa meliputi sifat manusiawi, kemampuan belajar, struktur sistematis, kearbitraran, dan fungsi simbolik. Bahasa membedakan manusia dari makhluk lain, memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan. Belajar bahasa adalah proses bertahap yang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti sekolah, rumah, dan juga lingkup pertemuan. Sistem bahasa terdiri dari aturan tata bahasa yang memastikan komunikasi terstruktur. Kesalahan dalam bahasa muncul dari kesulitan sistematis dengan tata bahasa. Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa yang terdapat dalam artikel berita di majalah OBAH, dengan fokus pada kesalahan ejaan, termasuk kapitalisasi, miring, preposisi, penggunaan afiks, pembagian kata, penulisan kata serapan, dan tanda baca. Bahasa yang jelas dan akurat sangat penting dalam media, terutama dalam majalah sekolah seperti OBAH. Mengidentifikasi masalah ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Studi ini membahas kesenjangan penelitian mengenai kesalahan bahasa dalam majalah sekolah tertentu, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas bahasa dalam konteks pendidikan. Metode kualitatif yang digunakan menekankan pemahaman fenomena sosial, memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis melibatkan pengkategorian dan rekonstruksi data untuk menawarkan rekomendasi guna meningkatkan keterampilan membaca kritis dan literasi siswa, yang pada akhirnya membantu kemampuan komunikasi mereka dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Analisis; Bahasa; Berita; Kesalahan; Majalah

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah kumpulan bunyi yang dihasilkan oleh organ ucapan manusia dan diterima oleh pendengarnya (Aribuma et al., 2024). Bahasa menjadi salah satu sarana utama bagi setiap orang untuk berinteraksi, baik secara tatap muka maupun melalui media tidak langsung (Pertiwi et al., 2024). Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan penyampaian gagasan, perasaan, dan informasi. Kridalaksana (1993:21) dan Depdikbud (1997:77) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memperkuat identitas bersama (Khusnul et al., 2025). Terdapat lima karakteristik utama dalam definisi ini, yaitu bahasa bersifat manusiawi, dipelajari, memiliki sistem, arbitrer, dan simbolik (Khusnul et al., 2025).

Bahasa disebut manusiawi karena hanya manusia yang memiliki sistem simbol dalam berkomunikasi, berbeda dengan hewan yang juga berkomunikasi tetapi tanpa kata-kata. Kemampuan berpikir dan bernalar memungkinkan manusia menciptakan alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, serta keinginannya. Bahasa juga tidak diperoleh secara insting, melainkan dipelajari melalui lingkungan seperti keluarga, teman, dan pendidikan. Bahasa sebagai sistem memiliki kaidah yang mengatur struktur ucapan supaya dalam ujaran yang diucapkan tidak berantakan dan tetap memiliki makna yang utuh. Sifat arbitrer menunjukkan bahwa hubungan antara bunyi dan makna tidak bersifat mutlak, melainkan kesepakatan dalam masyarakat. Sementara itu, sifat simbolik berarti bahasa terdiri dari rangkaian simbol yang memiliki makna, memungkinkan manusia berkomunikasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman bersama. Misalnya, seseorang dapat memahami ungkapan "Saya lapar" karena pernah merasakan kelaparan.

Aristoteles mendefinisikan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan ide serta emosi manusia (Gabriella et al., 2023), menunjukkan bahwa keberadaan bahasa dipengaruhi oleh pemikiran. Leonard Bloomfield, pakar linguistik struktural, menggambarkan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang sifatnya arbitrer dan dipakai masyarakat untuk saling berkomunikasi (Khusnul et al., 2025). Wilhelm von Humboldt (abad ke-19) menambahkan bahwa bahasa merupakan perpaduan antara bunyi (bentuk eksternal) dan pikiran (bentuk internal) (Herniti, 2021). Sapir (1921 via Alwasilah, 1985: 7-8) juga menegaskan bahwa bahasa adalah metode komunikasi yang sepenuhnya manusiawi dan tidak bersifat instingtif, dilakukan melalui sistem simbol yang diproduksi secara sukarela (Herniti, 2021). Secara keseluruhan, pandangan ini menegaskan bahwa bahasa merupakan komponen mendasar dalam kebudayaan manusia yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan tidak dapat dipisahkan darinya.

Bahasa memainkan peran sentral dalam komunikasi dan interaksi, memungkinkan manusia berkembang serta memahami berbagai fenomena di sekitarnya. Bahkan, manusia menggunakan bahasa hampir sepanjang hari, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, termasuk saat bermimpi. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis (Af' idatussofa et al., 2024).

Tanpa bahasa, kehidupan manusia akan sangat berbeda dan penuh tantangan. Bahasa dibaratkan seperti oksigen yang sangat penting bagi manusia, karena sebagai makhluk sosial, manusia mengandalkan bahasa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi (Hastuti et al., 2024). Bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memiliki fungsi yang amat vital, khususnya sebagai media untuk berkomunikasi antar individu (Af' idatussofa et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan konsep atau ide baik secara lisan (verbal) maupun nonverbal (Af' idatussofa et al., 2024). Pandangan seseorang secara verbal dapat dikomunikasikan secara langsung melalui ucapan, sedangkan pemikiran yang diungkapkan secara nonverbal juga dapat diungkapkan secara tertulis (Af' idatussofa et al., 2024). Artinya, selain digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahasa juga berperan dalam penyampaian informasi melalui tulisan. Dengan adanya tulisan, ilmu pengetahuan dan berbagai informasi dapat diwariskan ke generasi berikutnya, memastikan kelangsungan serta perkembangan wawasan manusia dari waktu ke waktu. Bahasa lisan dan tulisan adalah dua elemen yang tak terpisahkan, saling mendukung sebagai media komunikasi dan dokumentasi (Aribuma et al., 2024). Di samping fungsinya sebagai alat untuk menyimpan dan meneruskan informasi antar generasi, bahasa juga berperan dalam membangun relasi sosial serta mempermudah interaksi antar orang (Hastuti et al., 2024).

Mempelajari bahasa tidak cukup hanya dengan memahami teori, namun juga harus memperhatikan bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Seorang komunikator harus mempertimbangkan konteks saat berbicara, termasuk siapa yang berbicara, kepada siapa, topik pembicaraan, serta media dan ragam bahasa yang digunakan (Chairani et al., 2022). Dalam proses komunikasi, kesalahan berbahasa kerap terjadi, yang bisa dikategorikan sebagai kesalahan atau kekeliruan. Kekeliruan dalam berbahasa dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma kebahasaan (Utomo et al., 2019). Kekeliruan dalam berbahasa cenderung terjadi secara sistematis dan biasanya berakar dari pemahaman yang kurang terhadap aturan tata bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Melvarina, 2022). Melanggar aturan kebahasaan dianggap sebagai kesalahan berbahasa; menurut (Nisa, 2018),

analisis kesalahan berbahasa adalah metode untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kekeliruan bahasa. Melalui analisis ini, kesalahan dapat dikoreksi agar tidak terulang di kemudian hari, sehingga meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam komunikasi (Pertiwi et al., 2024).

Selain komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai medium pengajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dapat diterapkan dalam penulisan berita (Aribuma et al., 2024). Menulis berita menuntut penggunaan bahasa yang tepat; penulis harus mematuhi kaidah bahasa Indonesia, tidak sekadar merangkai kata. Pentingnya hal ini terletak pada kenyataan bahwa kesalahan dalam tata bahasa dapat memunculkan perbedaan interpretasi dan menimbulkan kesalahpahaman terhadap isi teks (Utami & Nugroho, 2023). Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa yang sesuai kaidah sangat penting, khususnya pada media cetak yang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Ketidaksesuaian terhadap kaidah penggunaan bahasa mencerminkan bahwa kesalahan berbahasa masih kerap terjadi (Af' idatussofa et al., 2024). Kekeliruan berbahasa pada tulisan dapat menyebabkan miskomunikasi dan menurunkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan bahasa yang salah dapat mengganggu komunikasi dan menyebabkan kesalahpahaman antar individu (Hastuti et al., 2024). Kesalahan penggunaan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis merupakan salah satu bentuk menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia (Hastuti et al., 2024).

Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam media pendidikan menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Dengan menganalisis kesalahan berbahasa, kita bisa mengungkap pola penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dan benar (Aribuma et al., 2024). Bahasa Indonesia yang baik adalah yang selaras dengan aturan dan konvensi kebahasaan yang berlaku (Aribuma et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, media cetak seperti majalah sekolah menjadi salah satu sarana komunikasi dan penyebaran informasi bagi siswa dan guru. Majalah sekolah sering kali menjadi media bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka, baik dalam bentuk berita, opini, maupun karya sastra.

Kemampuan menulis yang baik dan benar pada setiap peserta didik tentunya tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan melalui proses yang memerlukan waktu yang bervariasi bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran dan latihan yang konsisten untuk menguasai keterampilan tersebut (Utami & Nugroho, 2023). Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, khususnya dalam ejaan, tanda baca, dan tata kalimat. Kesalahan ini dapat berdampak pada kualitas informasi yang disajikan dalam majalah sekolah serta dapat

memengaruhi pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca. Penulis kerap kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai aturan penulisan yang benar (Aribuma et al., 2024). Penulis sering kurang memahami kaidah atau tergesa-gesa tanpa melakukan pengecekan sehingga muncul kesalahan (Pertiwi et al., 2024). Padahal, penulisan teks yang baik dan benar juga mempengaruhi seseorang dalam proses membaca (Hastuti et al., 2024). Sebab proses membaca adalah kegiatan yang kompleks dimulai dari menatap bacaan sampai mengolah informasi bacaan tersebut dalam otak (Hastuti et al., 2024). Kekeliruan berbahasa membuat pembaca kesulitan menangkap makna atau bahkan salah paham (Pertiwi et al., 2024). Minimnya fokus pada pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dapat menimbulkan kekeliruan berbahasa (Ayuningdyas et al., 2024).

Berdasarkan observasi langsung terhadap berita yang dimuat dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, antara lain kesalahan dalam ejaan, pemakaian tanda baca yang kurang tepat, serta penggunaan kalimat yang kurang efisien. Terdapat penggunaan kata-kata yang tidak mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku, kesalahan dalam penempatan huruf kapital, serta kekeliruan dalam penggunaan tanda baca seperti titik, yang mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap aspek tersebut. Dengan hasil pengamatan langsung yang di dapat tersebut, diperlukan analisis kesalahan berbahasa pada Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam penyampaian informasi, mengurangi kesalahan berbahasa, meningkatkan kredibilitas media, dan meningkatkan kesadaran bahasa. Selanjutnya, secara teoritis, penelitian mengenai kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian (Nisa, 2018) menunjukkan bahwa kesalahan di media cetak umumnya muncul akibat kurangnya pemahaman ejaan dan tata bahasa. Sementara itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks berita dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan dan memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sundari, 2024).

Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada media massa nasional atau media daring, sementara kajian mengenai kesalahan berbahasa dalam majalah sekolah masih terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam berita-berita sekolah yang dimuat di Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang sebagai bahan bacaan siswa. Analisis difokuskan pada kesalahan berbahasa dalam teks berita yang terdapat di majalah tersebut, khususnya kesalahan dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Berikut beberapa kekeliruan yang sering dijumpai: (1) penulisan huruf kapital, (2) pemakaian huruf miring, (3) penggunaan kata depan, (4) pemenggalan kata yang

keliru, (5) penulisan imbuhan yang salah, (6) kesalahan pada kata serapan, (7) penggunaan tanda baca yang tidak tepat, (8) pemakaian kata tidak baku, dan (9) kalimat yang tidak efektif (Febrianti et al., 2019).

Sebagai media berbasiskan teks, majalah sekolah harus menegakkan standar bahasa agar informasi yang disajikan tetap jelas dan akurat. Kesalahan berbahasa yang muncul dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi berita yang disajikan dan mempengaruhi kredibilitas sumber informasi, sebab bahasa yang digunakan dalam konteks sosial tertentu seperti dalam berita sekolah ini memerlukan akurasi untuk memastikan komunikasi yang efektif. Dengan mengidentifikasi jenis serta faktor penyebab kesalahan berbahasa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran nyata bagi siswa, guru, dan tim redaksi majalah sekolah dalam memperbaiki kualitas bahasa tulisan mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa yang tepat dalam media pembelajaran.

Penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Seputar Sekolah dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang sebagai Sumber Bacaan Siswa” ini dilakukan untuk menyoroti pentingnya memahami serta memperbaiki kesalahan bahasa dalam media sekolah. Dengan menganalisis penggunaan ejaan pada majalah tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas bahasa dalam sumber bacaan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kesalahan berbahasa dalam teks berita dapat menghambat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Studi ini diharapkan dapat membantu merancang strategi pengajaran bahasa yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apa saja jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita seputar sekolah Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang; (2) Faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam majalah tersebut; (3) Bagaimana implikasi kesalahan berbahasa tersebut terhadap pemahaman siswa terhadap isi berita. Merujuk pada perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menemukan serta mengelompokkan kesalahan berbahasa dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang, (2) menelaah penyebab munculnya kesalahan tersebut, dan (3) menilai dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada identifikasi kesalahan berbahasa dalam majalah sekolah, tetapi juga pada kontribusinya dalam meningkatkan kualitas literasi siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan menulis siswa melalui media sekolah. Analisis kesalahan berbahasa diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi kaidah bahasa. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang metode pembelajaran

menulis yang lebih efektif. Temuan ini juga bisa dipakai redaksi majalah sekolah sebagai bahan evaluasi penyuntingan naskah, sehingga kualitas bahasa dan pemahaman pembaca meningkat. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum bahasa yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Manfaatnya tidak hanya bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam meningkatkan literasi dan keterampilan membaca kritis siswa, yang nantinya akan membantu mereka berkomunikasi lebih efektif di kehidupan sehari-hari.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan teori sintaksis. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang mencakup langkah-langkah mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Buono et al., 2022) Metode penelitian ini berusaha mencari, mengeksplor, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu keadaan atau pengalaman subjektif dari seseorang (Mulyana, A. 2024). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai lapangan tanpa mengubah fakta lapangan. Metode deskriptif kualitatif bermaksud untuk mewujudkan, menciptakan, mendeskripsikan, menerangkan, dan menanggapi secara lebih rinci persoalan yang akan dianalisis (Kusumaningrum et al., 2023). Penelitian deskriptif ini membutuhkan daya fokus dan ketelitian yang tinggi, sebab harus mengumpulkan data yang nantinya akan dipertanggungjawabkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai pendekatan penelitian ilmiah, seperti penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (*mixed method*). Seperti yang dinyatakan dalam jurnal, "*Metode penelitian sebagai cara yang terencana, sistematis, ilmiah, dan rasional untuk mengumpulkan fakta*" (Waruwu, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan interpretasi dan analisis data yang dikumpulkan secara sistematis dan ilmiah.

Selanjutnya dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan jenis data berupa data kualitatif. Data ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan realitas sosial sebagaimana adanya (Rijali. A., 2018). Peneliti memperoleh

sumber data melalui data sekunder, yaitu sumber data tertulis yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen-dokumen yang sudah tersedia sebelumnya yaitu majalah OBAH SMAN 1 Balapulang. Dari isi majalah tersebut, peneliti mengambil satu judul untuk dijadikan objek penelitian, yaitu berita seputar sekolah yang berjudul “Pelaksanaan P5 Smansaba”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik studi dokumentasi dan Teknik baca catat. Teknik studi dokumentasi adalah mengumpulkan dan mengkaji dokumen dari salah satu bacaan majalah OBAH yang dicetak oleh SMAN 1 Balapulang edisi Januari 2024. Penelitian ini juga menggunakan sumber literatur ilmiah, seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan sebagai sumber landasan teori. Menurut Esti Maurilla dkk. (2024), studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap dokumen yang tersedia, kemudian dianalisis berdasarkan kualitas informasi, struktur kalimat, dan unsur kebahasaan lainnya (Maurilla et al., 2024). Teknik baca catat dilakukan dengan membaca cermat isi teks berita yang dijadikan objek penelitian, lalu mencatat bagian-bagian yang terdapat kesalahan berbahasa. Teknik ini berguna untuk memisahkan dan menyeleksi kesalahan berbahasa yang sedang dianalisis. Wulandari dan Utomo (2024) menjelaskan bahwa “Teknik baca dan catat merupakan Teknik mencatat data yang sudah diperoleh dari objek penelitian teks berita” (Akhmar Aribuma et al., 2024).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap majalah yang menjadi objek kajian. Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian, karena hasil pembahasan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, peningkatan ketekunan menjadi salah satu cara untuk memastikan validitas data, di mana peneliti melakukan observasi yang lebih cermat dan berkesinambungan agar memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya (Arsi & Herianto, 2021).

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, teknik simak dan catat juga diterapkan dalam penelitian ini; teknik simak adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa (Eko et al., 2020).

Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang berupa metode agih. Metode agih merupakan suatu metode yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentuannya. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri (Ariyadi & Utomo, 2020). Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara yang terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengorganisir, menjelaskan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan (Eko et al., 2020). Dekonstruksi adalah kegiatan memecah data menjadi bagian-bagian komponen dengan membaca ulang hasil wawancara atau transkrip penelitian dan kemudian memecah data ke dalam kategori atau kode. Interpretasi adalah kegiatan mencari persamaan dan perbedaan di antara tema, membandingkan temuan dengan studi lain, mengeksplorasi teori yang mungkin menjelaskan hubungan antar tema, dan mengeksplorasi hasil penelitian. Rekonstruksi adalah proses menciptakan kembali kode serta tema yang penting, dengan memberikan suatu penjelasan yang mendalam berdasarkan pemahaman dan sudut pandang teoritis.

Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks. Menurut Milles dan Huberman (1992), dalam *Jurnal Of Creative Student Research*, 2023:407, 1(2), 396-414). Penyajian data adalah “kegiatan mengumpulkan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan diambil tindakan.” (Safitri et al., 2023). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi teks dan tabel yang berisi pengelompokan kategori kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan kata baku, kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif, dan kesalahan penulisan miring pada kata asing.



**Gambar 1.** Diagram Alir Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Seputar Sekolah dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan-kesalahan sering kali dijumpai dalam setiap jenis teks. Jika berkaitan dengan teks, kesalahan-kesalahan yang umum terjadi meliputi kesalahan kebahasaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Selain itu, kesalahan juga dapat timbul akibat kekeliruan dalam penerapan bahasa oleh pengguna (Nathania et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai survei yang telah dilaksanakan serta hasil penelitian sebelumnya, kemampuan membaca kritis pelajar di Indonesia dan masyarakat secara umum masih tergolong rendah dibandingkan dengan sejumlah negara Asia lainnya (Pertiwi et al., 2024). Contoh kesalahan penulisan dapat ditemukan pada teks majalah. Penulisan sebuah majalah mempunyai aturan yang cukup ketat terkait dengan penggunaan bahasa yang baku. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan kejelasan bahasa, sehingga teks tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Kesalahan kebahasaan dalam majalah bukan sekadar masalah teknis semata, tetapi berkaitan erat dengan proses penyuntingan dan pengawasan mutu yang belum berjalan secara optimal. (Ayuningdyas et al., 2024) juga menemukan hal serupa dalam analisis terhadap surat kabar dalam *website CNN Indonesia* edisi Januari 2024 di mana kesalahan ejaan dan tanda baca masih sering dijumpai, bahkan pada media berskala nasional. Kondisi ini tidak hanya terbatas pada media populer. Dalam ranah akademik pun, kesalahan-kesalahan serupa masih terjadi. (Utomo et al., 2019), dalam penelitiannya terhadap artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra*

Indonesia, menemukan bahwa rata-rata satu artikel mengandung puluhan kesalahan diksi dan kalimat tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kebahasaan bersifat lintas level dan perlu penanganan menyeluruh, baik dari sisi edukasi maupun praktik editorial.

Sumber bacaan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi masyarakat. Di antara berbagai bentuk sumber bacaan yang tersedia, majalah menjadi salah satu media populer yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam majalah harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Namun dalam praktiknya, banyak majalah yang masih ditemukan mengandung kesalahan kebahasaan. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada estetika bahasa, tetapi juga pada efektivitas penyampaian informasi. Salah satu contohnya adalah Majalah OBAH, yang dalam edisi-edisi terbitannya masih menunjukkan berbagai bentuk ketidaksesuaian dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Majalah *OBAH*, yang sejatinya berfungsi sebagai media ekspresi kreatif siswa sekaligus sumber bacaan yang mengandung informasi ternyata masih mengandung sejumlah kesalahan kebahasaan dalam penulisannya. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku, kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif, dan kesalahan penulisan huruf miring pada kata asing. Dalam edisi 011 Januari 2025 yang sedang dianalisis, ditemukan bahwa beberapa kata dan kalimat dalam teks tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini tentu menjadi permasalahan yang patut dilirik, mengingat majalah ini berada dalam lingkungan Pendidikan yang seharusnya menjadi teladan dalam hal penggunaan bahasa yang benar. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Tabel berikut menyajikan jenis kesalahan dalam teks majalah tersebut, lengkap dengan contoh yang diambil langsung dari teks Majalah OBAH serta saran perbaikannya.

**Tabel 1.** Jumlah Kesalahan Berbahasa

| No | Jenis Kesalahan                        | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Penggunaan Huruf Kapital               | 16     |
| 2. | Penggunaan Tanda Baca                  | 9      |
| 3. | Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku    | 13     |
| 4. | Penggunaan Kalimat Tidak Efektif       | 4      |
| 5. | Penulisan Huruf Miring pada Kata Asing | 3      |

### **Penggunaan Huruf Kapital**

Berikut beberapa jenis kesalahan huruf kapital pada majalah OBAH beserta perbaikannya

**Tabel 2.** Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

| No | Kesalahan Berbahasa   | Jenis Kesalahan          | Perbaikan  |
|----|---|--------------------------|--|
| 1. | Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN 1 Balapulang dan berlangsung selama empat hari, tepatnya pada Senin, 11 November 2024 hingga Kamis, 15 November 2024.  | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat pada kata "Aula" tidak perlu menggunakan huruf kapital sehingga menjadi "aula".   |
| 2. | "Kesadaran Kesehatan Mental" yang dibawakan oleh bapak Uut Widyaning Trias, S.Pd. dan materi mengenai "Pentingnya Kesehatan Fisik dalam Kehidupan Sehari-hari" oleh ibu Devia Irmania, S.Pd.        | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat pada kata bapak dan ibu perlu menggunakan huruf kapital, menjadi "Bapak dan Ibu". |
| 3. | Selasa, 12 November 2024 Menjadi hari kedua berjalanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, di hari kedua ini kegiatan diawali dengan Persiapan, lalu absensi | Penggunaan huruf kapital | Tidak perlu menggunakan huruf kapital pada kata "menjadi" dan "projek".                                |

|     |  |                          |  |
|-----|--|--------------------------|--|
| 4.  | dengan pembicara yaitu bapak Akhmad Fauzan, M.Pd.  | Penggunaan huruf kapital | Seharusnya kata “bapak” menjadi “Bapak”.   |
| 5.  | Dalam kegiatan seminar tersebut, dijelaskan bahwa seminar motivasi ESQ tersebut adalah   | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat menjadi “Dalam kegiatan seminar tersebut, dijelaskan bahwa Seminar Motivasi ESQ tersebut adalah”  |
| 6.  | upaya membangun karakter Bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat menjadi “upaya membangun karakter bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ)” |
| 7.  | upaya meningkatkan kinerja, produktivitas dan Integritas diri yang menjunjung tinggi Nilai-nilai Moral.                                      | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat menjadi “upaya meningkatkan kinerja, produktivitas, dan integritas diri yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.”                                      |
| 8.  | -yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. setelah kegiatan penyampaian seminar motivasi ESQ selesai dilanjutkan dengan istirahat            | Penggunaan huruf kapital | -yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Setelah kegiatan penyampaian seminar motivasi ESQ selesai dilanjutkan dengan istirahat  |
| 9.  | siswa diwajibkan untuk mengisi google form atau quizizz assesmen P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya"   | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “siswa diwajibkan untuk mengisi google form atau Quizizz Assesmen P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya".”  |
| 10. | Di Hari Ketiga, kegiatan diawali dengan senam sehat dibimbing dan diinstruksikan oleh bapak ibu guru.  | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “hari ketiga”.   |
| 11. | kegiatan selanjutnya adalah Outbond yang bermedia kan permainan.   | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “Kegiatan selanjutnya adalah <i>outbond</i> yang bermediakan permainan.”   |
| 12. | Adapun permainannya meliputi Paku botol, Menara gelas, Estafet botol, Balap balon jepit  | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “Adapun permainannya meliputi paku botol, menara gelas, estafet botol, balap balon jepit beruntun, estafet sarung, sumpit                        |

|     |  |                          |  |
|-----|--|--------------------------|--|
|     | beruntun, Estafet sarung, Sumpit kelereng, Pegang ular balon, Estafet air, dan Balap estafet sendok.   |                          | kelereng, pegang ular balon, estafet air, dan balap estafet sendok.”   |
| 13. | Sangat Mencerminkan dan sesuai dengan temanya yaitu "Bangunlah Jiwa dan Raganya".                      | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “mencerminkan”.  |
| 14. | Kamis, 14 November 2024 hari keempat berjalan nya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).      | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah Kamis, 14 November 2024 hari keempat berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). |
| 15. | Seminar pada hari ini berjudul "Isi piringku 4 sehat 5 sempurna"                                       | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat adalah “Seminar pada hari ini berjudul "Isi Piringku 4 Sehat 5 Sempurna"                                |
| 16. | bapa/ibu guru mengecek bekal makanan para siswa-siswi apakah sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna. | Penggunaan huruf kapital | Penulisan yang tepat “Bapak/Ibu guru mengecek bekal makan para siswa apakah sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.”       |

Penggunaan huruf kapital memiliki peran penting dalam penyusunan teks formal, khususnya dalam karya ilmiah dan dokumen akademik. Ketepatan penggunaan huruf kapital tidak hanya mencerminkan tata bahasa yang baik, melainkan juga menunjang penyampaian informasi secara jelas dan profesional. Huruf kapital kerap disebut sebagai huruf besar, meskipun sebutan "besar" tidak merujuk pada ukuran fisiknya. Huruf kapital memiliki fungsi khusus dalam penulisan, ditandai dengan bentuk dan ukuran yang khas, serta umumnya digunakan sebagai huruf awal dalam suatu kata atau kalimat (Purnamasari et al., 2023). Dalam konteks analisis kesalahan berbahasa pada berita seputar sekolah dalam Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang, sejumlah kesalahan penggunaan huruf kapital telah diidentifikasi dan diperbaiki berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Fenomena ini tidak terlepas dari temuan penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa penggunaan huruf kapital merupakan salah satu kesalahan paling dominan dalam ketidakefektifan kalimat, terutama pada penulisan teks berita. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dkk dalam jurnal Pragmatik yang menyebutkan bahwa terdapat 108 kalimat tidak efektif, di antara kalimat-kalimat tersebut sebanyak 18 kalimat tidak efektif itu disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital. Hal tersebut menandakan bahwa ketidaktepatan kapitalisasi tidak

hanya mengganggu efektivitas komunikasi, tetapi juga melemahkan struktur formal sebuah teks (Setiyani et al., 2024).

Analisis pertama mencatat bahwa penulisan “Aula SMAN 1 Balapulang” sebaiknya diubah menjadi “aula SMAN 1 Balapulang”. Hal ini dikarenakan, meskipun nama tempat seperti “SMAN 1 Balapulang” harus tetap dikapitalisasi, kata benda umum seperti “aula” tidak memerlukan huruf kapital jika bukan bagian dari nama resmi. Selanjutnya, pada penyebutan gelar dan sapaan kehormatan, contoh “bapak Uut Widyaning Trias, S.Pd.” dan “ibu Devia Irmelia, S.Pd.” perlu diubah menjadi “Bapak Uut Widyaning Trias, S.Pd.” dan “Ibu Devia Irmelia, S.Pd.”. Perbaikan ini dilakukan untuk menegaskan penghormatan melalui penulisan dengan huruf kapital dan konsistensi dalam penggunaan bahasa formal.

Selain itu, terdapat kesalahan pada struktur kalimat terkait penggunaan kata kerja dan istilah. Misalnya, dalam kalimat “Selasa, 12 November 2024 Menjadi hari kedua berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ...” seharusnya ditulis sebagai “hari kedua berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” dengan menghilangkan kapitalisasi yang tidak perlu pada kata “menjadi” dan memperbaiki penulisan “projek” menjadi “proyek” sesuai dengan kaidah ejaan modern. Perbaikan ini penting untuk menjaga konsistensi dan mengurangi ambiguitas makna.

Kesalahan penulisan juga ditemukan pada bagian penyusunan daftar nama pembicara. Kalimat “-dengan pembicara yaitu bapak Akhmad Fauzan, M.Pd.” seharusnya ditulis dengan penambahan tanda koma setelah kata “pembicara” dan dengan penggunaan kapital pada kata “Bapak”, sehingga menjadi “-dengan pembicara, Bapak Akhmad Fauzan, M.Pd.”. Perubahan ini dapat memperbaiki struktur kalimat melalui penggunaan tanda baca yang tepat, juga mencerminkan penghormatan dan kejelasan informasi. Selain itu, terdapat penulisan yang kurang tepat dalam penyebutan nama acara. Pada kalimat “Dalam kegiatan seminar tersebut, dijelaskan bahwa seminar motivasi ESQ tersebut adalah-” kata “seminar” yang merupakan bagian dari nama resmi acara sebaiknya dikapitalisasi sehingga menjadi “Seminar Motivasi ESQ”. Penggunaan huruf kapital di sini diperlukan untuk membedakan antara kata benda umum dan nama khusus yang telah dikenal secara luas, sehingga meningkatkan konsistensi penulisan dalam konteks resmi.

Tidak kalah penting, penyusunan deretan konsep juga mengalami perbaikan. Pada kalimat “upaya membangun karakter Bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ)” dilakukan perbaikan dengan menurunkan kapital pada kata “Bangsa” karena tidak berdiri sebagai nama resmi, serta menambahkan tanda koma sebagai pemisah antar konsep, sehingga menjadi

“upaya membangun karakter bangsa dengan konsep Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ)”. Perbaikan ini mendukung tata bahasa yang konsisten serta mempermudah pemahaman informasi yang disampaikan.

Kesalahan lainnya yang juga berkaitan dengan huruf kapital dapat ditemukan pada kalimat “Di Hari Ketiga, kegiatan diawali dengan senam sehat...”, yang semestinya ditulis “di hari ketiga”. Dalam aturan penulisan, huruf kapital tidak diperlukan untuk kata “hari” dalam konteks seperti ini karena bukan merupakan bagian dari nama resmi atau gelar kehormatan, melainkan hanya menunjuk urutan waktu. Sebagaimana ditegaskan dalam PUEBI, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat dan nama diri tertentu, bukan untuk kata umum dalam posisi tengah kalimat (Cahya et al., 2025).

Kesalahan serupa juga ditemukan dalam penyebutan permainan pada bagian kegiatan *outbond*. Kalimat “Adapun permainannya meliputi Paku botol, Menara gelas, Estafet botol...” menunjukkan penggunaan huruf kapital secara berlebihan. Seharusnya permainan tersebut ditulis seluruhnya dalam huruf kecil: “paku botol, menara gelas, estafet botol...”, karena semuanya adalah kata benda umum yang tidak perlu dikapitalisasi. PUEBI menyatakan bahwa huruf kapital tidak digunakan untuk nama jenis atau kelompok dalam daftar jika tidak merujuk pada nama diri atau istilah resmi.

Kesalahan lain yang perlu diperhatikan terdapat pada kalimat “Sangat Mencerminkan dan sesuai dengan temanya...”. Penggunaan huruf kapital pada kata “Mencerminkan” di tengah kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan baku. Seharusnya ditulis “mencerminkan”, karena bukan berada di awal kalimat atau bagian dari nama diri. Hal ini sejalan dengan prinsip penulisan dalam PUEBI yang menegaskan bahwa huruf kapital hanya digunakan untuk huruf pertama dalam kalimat atau nama diri, bukan kata kerja dalam kalimat biasa.

Pada bagian “Kamis, 14 November 2024 hari keempat berjalannya projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).”, sejumlah kesalahan kapitalisasi terlihat jelas. Kata “projek” harus ditulis “Proyek” karena merupakan bagian dari nama program resmi: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Demikian pula, frasa “profil pelajar Pancasila” seharusnya dikapitalisasi sesuai nama resminya, menjadi “Profil Pelajar Pancasila”. Dalam hal ini, kapitalisasi digunakan sebagai bentuk penghormatan terhadap nama program nasional yang resmi digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia.

Contoh lainnya yang mencolok adalah kalimat “Seminar pada hari ini berjudul ‘Isi piringku 4 sehat 5 sempurna’ dan Pola Hidup Sehat...”. Dalam konteks tersebut, judul seminar seharusnya ditulis “Isi Piringku 4 Sehat 5 Sempurna” dan “Pola Hidup Sehat”, dengan huruf

kapital di setiap awal kata utama dalam judul. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan judul dalam PUEBI, yang menyebutkan bahwa “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam judul buku, artikel, dan karangan, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak di awal”.

Terakhir, kalimat “bapa/ibu guru mengecek bekal makanan para siswa-siswi...” menunjukkan kesalahan penulisan sapaan kehormatan. Seharusnya ditulis “Bapak/Ibu guru...”, dengan huruf kapital pada sapaan. KBBI sendiri mencatat bahwa *Bapak* dan *Ibu* termasuk bentuk sapaan resmi yang ditulis dengan huruf kapital ketika digunakan sebagai panggilan atau gelar di depan nama atau jabatan (KBBI Daring, 2024).

### Penggunaan Tanda Baca

Berikut beberapa jenis kesalahan tanda baca pada majalah OBAH beserta perbaikannya.

**Tabel 3.** Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

| No | Kesalahan Berbahasa   | Jenis Kesalahan       | Perbaikan   |
|----|---|-----------------------|---|
| 1. | Senin, 11 November 2024 menjadi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, P5 kali ini bertemakan "Bangunlah Jiwa dan Raganya." | Penggunaan tanda baca | Penulisan yang tepat adalah “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Karena kalimat tersebut terletak di akhir kalimat.  |
| 2. | kemudian diisi dengan kegiatan utama yaitu Seminar tanda baca Motivasi ESQ (Emotional Spiritual Quotient)   | Penggunaan tanda baca | Seharusnya setelah kata “utama” diberi tanda koma sehingga menjadi: kemudian diisi dengan kegiatan utama, yaitu Seminar Motivasi ESQ (Emotional Spiritual Quotient)   |
| 3. | dengan pembicara yaitu bapak Akhmad Fauzan, M.Pd.   | Penggunaan tanda baca | Seharusnya setelah kata “pembicara” diberi tanda koma, maka kalimat yang benar menjadi: dengan pembicara, yaitu bapak Akhmad Fauzan, M.Pd.  |
| 4. | upaya membangun karakter Bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ). Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ)                    | Penggunaan tanda baca | Seharusnya tanda baca titik (.) pada kalimat tersebut diganti dengan tanda baca koma (,),. Maka kalimat yang benar adalah “upaya membangun karakter bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ)” |
| 5. | upaya meningkatkan kinerja, produktivitas dan Integritas diri yang menjunjung tinggi Nilai-nilai Moral.   | Penggunaan tanda baca | Penulisan yang tepat menjadi “upaya meningkatkan kinerja, produktivitas, dan integritas diri yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.”   |
| 6. | siswa diwajibkan untuk mengisi google form atau quizizz assesmen P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya"  | Penggunaan tanda baca | Penulisan yang tepat adalah “siswa diwajibkan untuk mengisi google form atau Quizizz Assesmen P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya".”   |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
| 7. | Kegiatan outbond diharapkan Penggunaan dapat memberikan manfaat diantaranya melatih kerja sama tim, | Penggunaan tanda baca   | Penulisan yang tepat adalah “Kegiatan outbond diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya melatih kerja sama tim,” |   |
| 8. | Kamis, 14 November 2024   | Penggunaan hari keempat berjalan nya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).  | Penggunaan tanda baca   | Penulisan yang tepat adalah Kamis, 14 November 2024 hari keempat berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).  |
| 9. | Seminar pada hari ini   | Penggunaan berjudul "Isi piringku 4 sehat tanda baca 5 sempurna" dan Pola Hidup Sehat" yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang dilakukan dari pukul 09.30-11.00 WIB. | Penggunaan tanda baca   | Penulisan yang tepat adalah “Seminar pada hari ini berjudul "Isi Piringku 4 Sehat 5 Sempurna" dan "Pola Hidup Sehat", yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung pada pukul 09.30-11.00 WIB.” |

Kesalahan penggunaan tanda baca merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi di beberapa teks wacana. Tanda baca sendiri merupakan simbol yang cukup penting pada sebuah kalimat dan juga memiliki fungsi tertentu dalam sebuah penulisan suatu wacana. Menurut Chaer (2011:71) dalam (Purba et al., 2024), tanda baca memiliki fungsi sebagai petunjuk untuk membantu seorang pembaca dalam mencermati struktur kalimat secara akurat yang sesuai dengan topik yang ingin diutarakan penulis, ada juga yang menyatakan bahwa penggunaan tanda baca pada sebuah teks atau wacana memiliki tujuan untuk memudahkan audiens atau pembaca dalam mendalami isi dan maksud tulisan yang dipaparkan. Dalam kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan tanda baca telah ditetapkan dengan jelas. Beberapa aturan tersebut meliputi penggunaan: titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, *ellipsis*, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, kurung siku, tanda petik ganda, tanda petik tunggal, tanda ulang, garis miring, dan apostrof (Yunita et al., 2020).

Salah satu jenis kesalahan penulisan tanda baca teridentifikasi dalam teks berita yang tertulis di *Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang*, seperti hasil observasi yang dilakukan oleh Risa, Irfai, dan Ika Ari dalam jurnal yang mereka susun dengan judul ”Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar (Rusanti et al., 2022). Kesalahan ini meliputi penerapan tanda titik dan koma, yang dimana terletak tidak pada tempatnya sehingga tidak sejalan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Seperti halnya yang ditemukan oleh Auliana, Fathiya, Lingga, Ulya, Asep, Rossi, dan Nur dalam hasil penelitian mereka mengenai analisis kesalahan dan tanda baca pada berita Kompas edisi Januari 2024 yang dimana ditemukan berbagai kesalahan dalam peletakkan tanda koma (,) dan juga tanda titik (.) yang tidak sesuai (Hanim et al., 2024). Temuan tersebut menjadi perhatian penting karena media sekolah seperti majalah merupakan wadah pembelajaran

literasi tulis yang ideal bagi peserta didik. Pemakaian tanda baca dalam sebuah karya tulisan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam membantu pembaca memahami pesan yang ingin diutarakan oleh penulis. Jika tanda baca digunakan secara tidak tepat, terutama dalam media massa atau platform publik, hal ini dapat memengaruhi pemahaman pembaca serta membentuk kebiasaan berbahasa yang keliru. Bayangkan apabila sebuah tulisan tidak dilengkapi tanda baca yang sesuai, tentu akan menimbulkan kebingungan dan menghambat proses pemahaman. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan tanda baca tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga mencegah terjadinya salah tafsir dalam komunikasi tertulis (Hasrianti & Alauddin, 2021).

Salah satu kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda titik. Dalam teks berita, terdapat beberapa kalimat yang tidak diakhiri tanda titik, serta kesalahan penempatan tanda titik sebelum konjungsi seperti ‘dan’ atau ‘tetapi’. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Novrilla & Ermawati, 2022) yang mencatat sebanyak 116 kesalahan tanda titik dalam proposal mahasiswa, yang mayoritas berupa kelalaian menempatkan tanda titik di akhir kalimat pernyataan. Penggunaan tanda baca yang salah tidak hanya mencerminkan ketidaktahuan terhadap kaidah, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian makna.

Kesalahan tanda baca berikutnya yang sangat menonjol adalah kesalahan penggunaan tanda koma (,). Dalam teks berita yang dianalisis, tanda koma sering kali dihilangkan dalam pemerincian, atau ditempatkan secara tidak tepat setelah kata penghubung antarkalimat seperti ‘namun’, ‘tetapi’, atau ‘sebelum’. Temuan ini konsisten dengan data dari (Novrilla & Ermawati, 2022) yang mencatat 226 kesalahan penggunaan tanda koma angka tertinggi dibandingkan jenis tanda baca lainnya. (Desti & Sugono, 2020) menyatakan bahwa kesalahan tanda koma disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap fungsi gramatikalnya serta karena kebiasaan menulis informal yang terbawa ke dalam tulisan akademik atau formal seperti berita sekolah.

Kesalahan pada tanda titik dua (:) juga menjadi catatan penting. Dalam beberapa teks, penulis tidak menggunakan titik dua sebelum memaparkan rincian atau penjelasan, atau justru menggunakan dalam struktur yang tidak sesuai, misalnya dalam penulisan waktu yang seharusnya memakai titik. Menurut (Novrilla & Ermawati, 2022), mahasiswa sering menyamakan fungsi tanda titik dua dengan tanda titik atau koma, sehingga penggunaannya menjadi tidak tepat (Gowasa, 2024). (Gowasa, 2024) juga mencatat bahwa penggunaan tanda titik dua sering diabaikan dalam struktur kalimat yang seharusnya menjelaskan atau memerinci

unsur sebelumnya. Dalam teks berita, ketidaktepatan ini mengganggu logika penyampaian informasi, khususnya saat berita menyajikan data atau kutipan langsung.

Selanjutnya, kesalahan tanda petik (“ ” dan ‘ ’) juga cukup banyak ditemukan. Beberapa kutipan langsung tidak diberi tanda petik, atau justru tanda petik digunakan pada kata atau frasa yang bukan kutipan langsung. Kesalahan ini memperkuat temuan dari (Mustofa, n.d.) menyebutkan bahwa mahasiswa sering kali menyalahgunakan tanda petik untuk menandai kata penting atau istilah khusus, padahal secara kaidah tanda petik hanya digunakan untuk mengapit kutipan langsung, judul, atau istilah asing. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novrilla dan Ermawati bahkan mencatat 27 kesalahan tanda petik ganda dan 9 kesalahan tanda petik tunggal dalam proposal mahasiswa.

### **Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku**

Berikut beberapa jenis kesalahan penulisan kata baku dalam majalah OBAH beserta perbaikannya.

**Tabel 4.** Kesalahan Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku

| No | Kesalahan Berbahasa   | Jenis Kesalahan                     | Perbaikan  |
|----|---|-------------------------------------|--|
| 1. | SMA Negeri 1 Balapulang kembali melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai langkah nyata dalam membangun karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. | Kesalahan penulisan kata tidak baku | Seharusnya kata tidak baku pada kata projek diganti (proyek).  |
| 2. | Dengan mengusung tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya," program ini dirancang untuk siswa-siswi kelas 10 melalui berbagai kegiatan edukatif.  | Kesalahan penulisan kata tidak baku | - Seharusnya tanda koma diletakkan setelah tanda petik sehingga kalimatnya menjadi "Bangunlah Jiwa dan Raganya",<br>- Siswa-siswi menjadi siswa. |
| 3. | Senin, 11 November 2024 menjadi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, P5 kali ini bertemakan "Bangunlah Jiwa dan Raganya."                                   | Kesalahan penulisan kata tidak baku | Kata "projek" yang tepat adalah "proyek" dan penempatan titik yang tepat menjadi "Bangunlah Jiwa dan Raganya". karena terletak di akhir kalimat. |

|     |  |                                     |  |
|-----|--|-------------------------------------|--|
| 4.  | Semoga dengan ada nya program ini membuat kita menjadi saling mendukung dan memajukan sesama   | Kesalahan penulisan kata tidak baku | Pada penulisan “ada nya” merupakan kata tidak baku dan yang tepat adalah “adanya”.   |
| 5.  | Selasa, 12 November 2024 Menjadi hari kedua berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, di hari kedua ini kegiatan diawali dengan Persiapan, lalu absensi | Kesalahan penggunaan kata baku      | Tidak perlu menggunakan huruf kapital pada kata “menjadi” dan “projek”. Selain itu, kesalahan penggunaan kata baku terdapat pada kata “berjalanya” menjadi “berjalannya”, “projek” menjadi “proyek”, dan “absensi” menjadi “presensi”. |
| 6.  | Rabu, 13 November 2024 merupakan hari ketiga berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh siswa siswi kelas 10.  | Kesalahan kata baku                 | Penulisan yang tepat adalah “Rabu, 13 November 2024 merupakan hari ketiga berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh siswa kelas 10.”  |
| 7.  | kegiatan selanjutnya adalah Outbond yang bermedia kan permainan.   | Kesalahan kata baku                 | Penulisan yang tepat adalah “Kegiatan selanjutnya adalah <i>outbond</i> yang bermediakan permainan.”   |
| 8.  | Kegiatan outbond diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya melatih kerja sama tim,   | Kesalahan penggunaan kata baku      | Penulisan yang tepat adalah “Kegiatan <i>outbond</i> diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya melatih kerja sama tim,”  |
| 9.  | makan siang bergizi bersama untuk siswa-siswi kelas 10.  | Kesalahan kata baku                 | Penulisan yang tepat bukan “siswa-siswi” melainkan “siswa”.  |
| 10. | bapa/ibu guru mengecek bekal makanan para siswa-siswi apakah sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.   | Kesalahan penulisan kata baku       | Penulisan yang tepat “bapak/ibu guru mengecek bekal makanan para siswa apakah sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.”   |
| 11. | mengajak para siswa-siswi agar lebih memperhatikan pola hidup sehat.   | Kesalahan penulisan kata baku       | Penulisan yang tepat bukan “siswa-siswi” melainkan “siswa”.  |
| 12. | Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" telah membawa siswa-siswi kelas 10 pada pengalaman yang  | Kesalahan penulisan kata baku       | Penulisan yang tepat bukan “siswa-siswi” melainkan “siswa”.  |

- mendalam dan bermakna.
13. Semoga dengan Kesalahan terlaksananya P5 ini, penulisan siswa-siswi dapat kata baku menjadi generasi yang unggul,
- 

Kesalahan bahasa baku merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi tanda tidak sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode. Menurut Dulay (1982) dan Tarigan (1988, hlm. 272) mengatakan “kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa” (Suwarno et al., 2020). Kata baku merujuk pada ejaan dan pelafalan suatu kata yang mengikuti kaidah yang telah ditetapkan, sedangkan kata tidak baku adalah kata yang menyimpang dari aturan dalam tulisan atau percakapan dan tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku (EYD) (Buono et al., 2022). Pada dasarnya sintaksis berfungsi untuk membenarkan bagaimana cara menulis kalimat yang benar, salah satunya dalam penulisan majalah. Dalam analisis peneliti terhadap majalah sekolah tersebut, ditemukan beragam bentuk penggunaan kata tidak baku. Salah satu bentuk yang paling mencolok adalah penggunaan kata ‘projek’, padahal menurut KBBI, bentuk baku yang benar adalah ‘proyek’. Kesalahan ini terjadi berulang kali pada kalimat-kalimat yang merujuk pada nama resmi program pemerintah, yaitu ‘Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)’. Wardani dan Sabardila (2016) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengatakan kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade dan Asep berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*, ditemukan adanya kesalahan dalam struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Salah satu contohnya adalah penulisan frasa Covid-19 yang tidak dicetak miring, padahal menurut aturan penulisan yang benar, istilah asing seperti itu seharusnya dicetak miring.

Temuan lain yang berulang adalah penggunaan kata ganda seperti ‘siswa-siswi’, yang tidak efektif dan sebaiknya cukup ditulis ‘siswa’ saja untuk merujuk pada peserta didik secara umum, tanpa membedakan jenis kelamin. Peneliti juga mencatat kesalahan bentuk seperti ‘adanya’ seharusnya ‘adanya’ dan ‘berjalanya’ seharusnya ‘berjalannya’, yang menunjukkan lemahnya konsistensi dalam penerapan bentuk baku berimbuhan.

Temuan-temuan di atas sangat relevan jika dikaitkan dengan penelitian oleh Sugiarto (Sugiarto et al., 2024) dalam *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, yang mengungkapkan bahwa dalam analisis terhadap papan nama di Jalan Macan Lindungan Palembang, kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku mencapai 32 kasus, jauh lebih tinggi dibandingkan kesalahan dalam frasa. Salah satu bentuk yang disoroti adalah kesalahan penulisan kata ‘komplek’ yang seharusnya ‘kompleks’, serta ‘praktek’ yang seharusnya ‘praktik’. Menurut peneliti, bentuk-bentuk kata tidak baku tersebut digunakan luas oleh masyarakat, sehingga lambat laun dianggap sebagai bentuk yang benar secara umum

Berikut adalah penjelasan mengenai kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku yang terdapat dalam majalah OBAH SMAN 1 Balapulang di antaranya adalah, “SMA Negeri 1 Balapulang kembali melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai langkah nyata dalam membangun karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah ‘proyek’, bukan ‘projek’. Meskipun demikian, masih banyak penulis yang melakukan kesalahan dengan menuliskan kata tersebut sebagai ‘projek’ alih-alih ‘proyek’. “Dengan mengusung tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya," program ini dirancang untuk siswa-siswi kelas 10 melalui berbagai kegiatan edukatif. Penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele. “Senin, 11 November 2024 menjadi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, P5 kali ini bertemakan "Bangunlah Jiwa dan Raganya.” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah ‘proyek’, bukan ‘projek’. Meskipun demikian, masih banyak penulis yang melakukan kesalahan dengan menuliskan kata tersebut sebagai ‘projek’ alih-alih ‘proyek’. “Semoga dengan ada nya program ini membuat kita menjadi saling mendukung dan memajukan sesama” Pada penulisan ‘ada nya’ merupakan kata tidak baku dan yang tepat adalah ‘adanya’. Kata ‘adanya’ merupakan bentuk baku yang berasal dari kata dasar ‘ada’ dengan penambahan akhiran ‘-nya’. Kata ini digunakan untuk menunjukkan keberadaan atau eksistensi sesuatu. “Selasa, 12 November 2024 Menjadi hari kedua berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh kelas 10, di hari kedua ini kegiatan diawali dengan Persiapan, lalu absensi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah ‘proyek’, bukan ‘projek’. Meskipun demikian, masih banyak penulis yang melakukan kesalahan dengan menuliskan kata tersebut sebagai ‘projek’ alih-alih ‘proyek’.

“Rabu, 13 November 2024 merupakan hari ketiga berjalannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh siswa siswi kelas 10.” dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah ‘proyek’, bukan ‘projek’. Meskipun demikian, masih banyak penulis yang melakukan kesalahan dengan menuliskan kata tersebut sebagai ‘projek’ alih-alih ‘proyek’. Dan penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele. “kegiatan selanjutnya adalah Outbond yang bermedia kan permainan.” penulisan yang tepat adalah “Kegiatan selanjutnya adalah *outbond* yang bermediakan permainan.” Setelah tanda titik pada kalimat awal harus menggunakan huruf kapital. “Kegiatan *outbond* diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya melatih kerja sama tim,..” penulisan yang tepat adalah “Kegiatan *outbond* diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya melatih kerja sama tim,...”

“... makan siang bergizi bersama untuk siswa-siswi kelas 10.” penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele. “... bapa/ibu guru mengecek bekal makanan para siswa-siswi apakah sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.” penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele. “... mengajak para siswa-siswi agar lebih memperhatikan pola hidup sehat.” penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" telah membawa siswa-siswi kelas 10 pada pengalaman yang mendalam dan bermakna.” penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele. “Semoga dengan terlaksananya P5 ini, siswa-siswi dapat menjadi generasi yang unggul,..” Penulisan yang tepat bukan ‘siswa-siswi’ melainkan ‘siswa’. Penggunaan kata ‘siswa’ saja lebih efisien dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

### **Penggunaan Kalimat Tidak Efektif**

Berikut disajikan tabel berisi beberapa jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam majalah OB AH beserta perbaikannya.

**Tabel 5.** Kesalahan Keefektifan Kalimat

| No | Kesalahan Berbahasa   | Jenis Kesalahan   | Perbaikan |
|----|---|---|-----------|
| 1. | Dari sana kita akan menyadari Penggunaan Penulisan yang tepat adalah “Pengalaman bahwa indahnya bekerja sama kalimat dalam kebersamaan.   | ini akan menunjukkan betapa pentingnya tidak efektif kerja sama untuk mencapai hasil yang luar biasa”.  |           |
| 2. | Dalam kegiatan seminar tersebut, dijelaskan bahwa seminar motivasi ESQ tersebut adalah upaya membangun karakter Bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ).                         | Penggunaan Penulisan yang tepat menjadi “Seminar kalimat motivasi ESQ bertujuan membangun tidak efektif karakter Bangsa dengan menggabungkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) untuk mencapai keseimbangan dalam diri”  |           |
| 3. | Itulah beberapa serangkaian kegiatan yang telah dilakukan kalimat pada P5 di hari ketiga.   | Penggunaan Penulisan yang tepat adalah “Itulah beberapa serangkaian kegiatan P5 yang tidak efektif telah dilakukan di hari ketiga”.   |           |
| 4. | Seminar pada hari ini berjudul "Isi piringku 4 sehat 5 sempurna" dan Pola Hidup Sehat" yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang dilakukan dari pukul 09.30-11.00 WIB. | Penggunaan Penulisan yang tepat adalah “Penyuluhan kalimat tentang "Isi piringku 4 sehat 5 sempurna" dan Pola Hidup Sehat" diselenggarakan tidak efektif dan Pola Hidup Sehat" diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang berlangsung dari pukul 09.30-11.00 WIB.” |           |

Tata Bahasa yang baik sangat penting dalam menulis teks bacaan. Namun, kenyataannya banyak sekali teks yang kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa. Hal ini, mengakibatkan pembaca kebingungan dalam menafsirkan teks (Ramadhani et al., 2024). Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam sebuah teks, seperti pada majalah adalah kesalahan penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap penyampaian makna, karena jika tidak digunakan dengan tepat, hal tersebut dapat menyebabkan pesan yang dimaksud tidak tersampaikan dan menimbulkan ambiguitas. Kalimat efektif yaitu kalimat yang mampu menyampaikan gagasan dari pembicara atau penulis

dengan jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca (Af'idatussofa et al., 2024). Kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan mengikuti kaidah kebahasaan yang tepat. Suatu kalimat yang efektif mampu menyampaikan pandangan penulis secara efektif dan tepat, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah, jelas, dan lengkap (Hidayat & Putri, 2022). Kalimat efektif juga dapat diartikan sebagai kalimat yang dapat mengekspresikan pemikiran serta gagasan secara cepat. Kalimat efektif dapat memudahkan pembaca dalam menguraikan informasi yang ada sehingga dapat mendapat ilmu pengetahuan. Selain itu, kalimat efektif berperan penting dalam ketertarikan pembaca terhadap bacaan tersebut sehingga pembaca pun tertarik untuk terus membacanya dan memahami isi tulisan tersebut yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pembaca (Anugari et al., 2024). Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kalimat yang tidak padu, tidak logis, pemberoran kata, dan lain lain (Fitriana et al., 2023).

Ketepatan penalaran dan ketepatan kebahasaan menjadi dua syarat utama yang harus ada dalam menyusun kalimat efektif. Ketepatan penalaran menjadi syarat yang penting dalam sebuah kalimat efektif, penalaran terdiri atas kelogisan dan kesatuan ide atau gagasan, sementara ketepatan kebahasaan berisi tata bahasa, ketepatan kata, dan ejaan. Ketepatan kata biasanya berisi konsep, nilai rasa, dan konteks pemakainya. Ketepatan tata Bahasa mencakup fungsi sintaksis, pleonasme, dan ambiguitas. Serta ketepatan ejaan yang mencangkup penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata (Prakoso et al., 2024).

Analisis kesalahan penggunaan kalimat efektif pada Majalah OBAH hanya ditemukan 4 kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesejajaran dalam kalimat yang dibuat. Pada kalimat yang efektif seharusnya memiliki kesejajaran antara pemikiran yang diungkapkan dan wujud gagasannya, kecermatan berpikir, penghematan kata, kejelasan makna, dan kelogisan berbahasa (Perangin-angin et al., 2021). Kesalahan pertama pada kalimat 'Dari sana kita akan menyadari bahwa indahnya bekerja sama dalam kebersamaan'. Kalimat tersebut tergolong kalimat yang tidak efektif dan memerlukan perbaikan karena terdapat redundansi pada frasa 'bekerja sama' dan 'kebersamaan'. Istilah 'bekerja sama' sudah mencakup makna 'bersama-sama', sehingga salah satu dari kedua kata tersebut sebaiknya dihilangkan. Selain itu, kalimat 'Dari sana' dianggap terlalu umum dan ambigu, karena tidak merujuk pada lokasi atau situasi yang spesifik. Kalimat 'Indahnya kerja sama' juga tidak memberikan gambaran konkret tentang keindahan yang dimaksud. Perbaikan yang tepat adalah 'Pengalaman ini akan menunjukkan betapa pentingnya kerja sama untuk

mencapai hasil yang luar biasa'. Perbaikan kalimat ini menjelaskan makna 'indah' dengan 'hasil luar biasa' dan menggunakan 'pengalaman' untuk menggantikan 'dari sana'.

Kesalahan kedua pada kalimat 'Dalam kegiatan seminar tersebut, dijelaskan bahwa seminar motivasi ESQ tersebut adalah upaya membangun karakter Bangsa dengan konsep memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ)'. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya kalimat yang bertele-tele dan redundansi pada frasa 'Dalam kegiatan seminar tersebut', yang sudah jelas menunjukkan bahwa pembicaraan berkaitan dengan seminar, sehingga tidak perlu ada pengulangan lagi. Selain itu, kalimat '.. dijelaskan bahwa seminar motivasi ESQ tersebut adalah...' merupakan pengulangan yang tidak diperlukan. Sebaiknya, kalimat ini langsung menyatakan informasi yang relevan mengenai seminar motivasi ESQ. Kalimat tersebut juga kurang menjelaskan secara detail mengenai apa yang dimaksud dengan 'memadukan Kecerdasan Intelektual (IQ)'. Apakah seminar ESQ ini memadukan IQ dengan EQ (Kecerdasan Emosional) atau SQ (Kecerdasan Spiritual). Perbaikan pada kalimat tersebut adalah 'Seminar motivasi ESQ bertujuan membangun karakter Bangsa dengan menggabungkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) untuk mencapai keseimbangan dalam diri'.

Kesalahan Ketiga pada kalimat 'Itulah beberapa serangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada P5 di hari ketiga'. Kalimat tersebut tidak efektif dan perlu diperbaiki, karena frasa 'beberapa serangkaian kegiatan' mengandung unsur redundansi, karena mengulangi makna yang sama. Istilah 'serangkaian kegiatan' sudah cukup untuk menyatakan bahwa terdapat beberapa kegiatan. Selain itu, penyampaian kalimat tersebut dianggap kurang jelas, karena tidak memberikan informasi yang spesifik mengenai kegiatan yang dimaksud. Perbaikan yang tepat pada kalimat tersebut adalah 'Itulah beberapa serangkaian kegiatan P5 yang telah dilakukan di hari ketiga'. Kesalahan terakhir terdapat pada kalimat 'Seminar pada hari ini berjudul "Isi piringku 4 sehat 5 sempurna" dan Pola Hidup Sehat yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang dilakukan dari pukul 09.30-11.00 WIB'. Kalimat tersebut kurang efektif dan memerlukan perbaikan. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya subjek pada frasa 'Isi piringku 4 sehat 5 sempurna' dan 'Pola Hidup Sehat'. Untuk meningkatkan kejelasan, perlu ditambahkan kalimat 'penyuluhan tentang' pada awal kalimat. Selain itu, pada kalimat 'yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang dilakukan dari pukul 09. 30-11. 00 WIB' perlu adanya penjelasan yang lebih jelas mengenai waktu dan tempat. Kalimat ini dapat diperbaiki dengan mengganti kata 'disampaikan' dengan 'diselenggarakan' serta mengganti kata 'dilakukan' dengan 'berlangsung'. Perbaikan kalimat yang lebih tepat adalah 'Penyuluhan tentang "Isi piringku 4

sehat 5 sempurna dan Pola Hidup Sehat" diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kalibakung, yang berlangsung dari pukul 09.30-11.00 WIB.'.

Teks yang koheren dan kohesif dibangun dari kalimat-kalimat yang efektif. Penggunaan konjungsi, kata penghubung, dan referensi yang tepat akan menciptakan aliran pikiran yang lancar. Keefektifan kalimat juga bergantung pada tujuan komunikasi, audien, dan konteks. Kalimat yang baik memperjelas pemahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi (Af' idatussofa et al., 2024).

Kesalahan yang terjadi sejalan dengan tiga penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dan kedua yang sama-sama menganalisis keefektifan kalimat. Penelitian pertama berjudul 'Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan' yang dilakukan oleh Perangin (Perangin-angin et al., 2021). Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa yang dilihat dari wujud dan bentuk kesalahan kalimat efektif dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan. Dan penelitian kedua berjudul 'Analisis Kalimat Efektif Pada Kalimat Kritik Mahasiswa Program Studi Arsitektur' yang ditulis oleh Hidayat (Hidayat & Putri, 2022). Penelitian ini mengkaji kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam kalimat kritik. Kedua penelitian ini, sejalan dengan temuan keempat, pada frasa 'Isi piringku 4 sehat 5 sempurna' dan 'Pola Hidup Sehat', perlu ditingkatkan kejelasannya dengan menambah kalimat 'penyuluhan tentang' pada awal kalimat. Kesalahan ini disebabkan karena kurang jelas subjek yang digunakan dalam kalimat. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Prayoga & Masitoh (Prayoga & Masitoh, 2024) yang berjudul 'Analisis Redundansi Pada Surat Kabar Online Inews lampung Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas'. Di mana penelitian ini menganalisis redundansi yang diakibatkan adanya penggunaan sinonim, hiponim, homonim penggolongan kelas kata, penggunaan kata berbentuk jamak, dan fungsi kata dalam sebuah surat kabar *online*. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian Majalah OBAH, dalam temuan pertama terdapat frasa 'bekerja sama' dan 'kebersamaan' yang mengalami redundansi. Hal ini disebabkan karena makna yang disampaikan dalam kalimat sudah tercakup pada salah satu frasa, yaitu bekerja sama. Temuan yang kedua pada kalimat 'Dalam kegiatan seminar tersebut', yang sudah jelas menunjukkan bahwa pembicaraan berkaitan dengan seminar sehingga tidak perlu ada pengulangan lagi. Dan temuan yang ketiga, terjadi karena ada pengulangan makna yang sama pada kalimat 'serangkaian kegiatan'. Kalimat tersebut sudah cukup untuk menyatakan bahwa terdapat beberapa kegiatan.

## Penulisan Huruf Miring pada Kata Asing

Berikut disajikan tabel berisi beberapa jenis kesalahan penulisan huruf miring pada kata asing dalam majalah OBAH beserta perbaikannya.

**Tabel 6.** Kesalahan Penulisan Huruf Miring

| No | Kesalahan Berbahasa  | Jenis Kesalahan                  | Perbaikan   |
|----|--|----------------------------------|---|
| 1. | kemudian diisi dengan kegiatan utama yaitu Seminar Motivasi ESQ (Emotional Spiritual Quotient) | Kesalahan penulisan huruf miring | Seharusnya penulisan Emotional Spiritual Quotient menjadi <i>Emotional Spiritual Quotient</i> .       |
| 2. | kegiatan selanjutnya adalah Outbond yang bermedia kan permainan.                               | Kesalahan penulisan huruf miring | Penulisan yang tepat adalah “Kegiatan selanjutnya adalah <i>outbound</i> yang bermediakan permainan.” |

Huruf miring merupakan huruf yang digunakan berdasarkan kaidah EYD yang berlaku (Nathania et al., 2023). Huruf miring dipakai ketika menggunakan kata asing, ungkapan bahasa daerah, dan istilah-istilah bahasa asing/geografi/biologi (Aulia et al., 2023). Namun, beberapa penggunaan bahasa asing pada majalah OBAH SMAN 1 Balapulang tidak menggunakan penulisan huruf miring sesuai dengan EYD yang berlaku. Berikut beberapa kesalahan penulisan huruf miring pada kata asing yang ditemukan penulis dalam majalah tersebut. “kemudian diisi dengan kegiatan utama yaitu Seminar Motivasi ESQ (Emotional Spiritual Quotient)”. Berhubung pada kalimat “Emotional Spiritual Quotient” merupakan bahasa asing semestinya penulisannya menggunakan huruf miring. penulisan yang tepat semestinya Emotional Spiritual Quotient menjadi *Emotional Spiritual Quotient*. “kegiatan selanjutnya adalah Outbond yang bermedia kan permainan.”. “Kegiatan outbound diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya melatih kerja sama tim,’

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam berita seputar sekolah di Majalah OBAH SMAN 1 Balapulang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, kalimat tidak efektif, dan penulisan huruf miring pada kata asing. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku dan berdampak pada pemahaman siswa terhadap isi berita. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi jenis kesalahan, menganalisis faktor penyebab, serta mengevaluasi dampak kesalahan tersebut terhadap pemahaman siswa sebagai pembaca.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar redaksi majalah sekolah lebih cermat dalam menyunting naskah sebelum diterbitkan serta melibatkan guru pembimbing dalam

proses peninjauan bahasa. Siswa sebagai penulis juga perlu diberikan pembinaan mengenai kaidah kebahasaan agar dapat menulis sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca kritis siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Balapulang yang telah memberikan izin dan akses terhadap Majalah OBAH sebagai objek penelitian, serta kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afidatussofa, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Hanun, Y. P. N., Utomo, A. P. Y., & Simorangkir, S. B. T. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Mendikbudristek di Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai Bahan Ajar Membaca Siswa SMA kelas 10. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 106–128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). *Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m3qxs>
- Aulia, S. R., Aini, A. N., Imama, M. Z., Amalia, A. M., Purwaningsih, W., & Sulistyawati, P. (2023). *Kesalahan Berbahasa pada Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023*. 7(2).
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Website “CNN Indonesia” Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII. *Jurnal Bahasa dan Sastra*

dalam Pendidikan Linguistik dan Pengetahuan, .2(4).  
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2j4.1870>

Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul "Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1 (1), 88-101.

Cahya, F. P., Rahman, A. S., Tanisha, E., Mafaza, M. B., & Khaifa, N. A. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Tiga Surat dari Pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 01–12. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2790>

Chairani, I., Husnul, S., & Yuhdi, A. (2022) Analaisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah SMKN 1 Lubuk Pakam. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 125. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>

Desti, Y. A., & Sugono, D. (2020). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 121-129.

Eko, K., Setiawan, P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1). <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>

Febrianti, Y., Cristiana Victoria, D., & Priyanto, J. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia. In *Primaria Educationem Journal*, Vol. 2, Issue. <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/index>

Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>

Gabriella, F., Asyiffa, A., & Sitorus, F. K. (2023). Analisis Pandangan Aristoteles tentang Lima Fungsi Bahasa dalam Komunikasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 725–729. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1247>

Gowasa, N. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan U{niversitas Nias Raya Oktober 2022). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Pendidikan>

Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>

Hasranti, A., & Alauddin, U. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 7(1).

Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Rujiani. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen yang Berjudul Badai yang Reda dan Hutan Merah Karya Fauzia sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Intensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

- Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 09–33. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Herniti, E. (2021). Bahasa dan Kelahiranya. *Adabiyāt*, Vol. 9, No. 1.
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis Kalimat Efektif pada Kalimat Kritik Mahasiswa Program Studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, Issue 3. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Khusnul, W. U., Hotimah, & Noviyanti, S. (2025). Asal Usul Bahasa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1532–1540. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Safitri, L., Widayadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdot pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., Hana, S. N., Pramesti, S. O., Utomo, A. P. Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Melvarina, F. R. (2022). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Kalimat Efektif, dan Ejaan dalam Teks Narasi Sejarah Asal-Usul Kota Jember pada Siswa Kelas VA SDN Gebang 3 Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Mulyana, A., & et al. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina Media Utama.
- Mustofa. (2019). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Makalah Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyd, Tanah Grogot*.
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra* 2 (2) (2018): 218–224. <https://doi.org/http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisiastra/index>
- Novrilla, Z., & Ermawati, S. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau (Vol. 1). *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.
- Perangin-angin, E., Angelia, M., Prima Indonesia Sri Dinanta Beru Ginting, U., & Negeri Lhokseumawe, P. (2021). Analisis Kalimat Efektif pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan. *Jurnal Tarbiyah* 4(1), 31–42. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoja/>

- Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Gustami, R. C. M., Syafa, S. Z., Utomo, A. P. Y., & Ripai, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 84–105. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Opini Dalam Website "Taulebih" Edisi Desember 2023 Sebagai Literasi Edukasi Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Nilai Agama. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 112–133. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>
- Prayoga, Y., & Masitoh. (2024). Analisis Redundasi pada Surat Kabar *Online inewslampung* sebagai Alternatif bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 9.
- Purba, Y. M. T. B., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Pramono, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Artikel Detik.com Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 64–85. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1265>
- Purnamasari, I., Winarni, R., Indrastoeti Siti Poerwanti,. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, volume 12, nomor 2.
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., & Madyaningtyas, R. S. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.107>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* (Vol. 17, Issue 33).
- Rusanti, R., Fatuhurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.3055/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 2(4), 265–287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Utami, N. S., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Dunia*, 2(1), 2963-5004.
- Sugiarto, Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa dan Kata Baku pada Papan Nama. *Jurnal Pembahsi: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13639>

- Sundari, W. I. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring Kumparan dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP. <https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41311&bid=16361>
- Suwarno, M., Anggita, F. D., & Taradiva, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tugas Teks Eksposisi dan Teks Iklan, Slogan, Poster Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 2541-2868.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 2685-9599. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/36028/14877>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Scholar*, 7(1), 2896–2910.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2020). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 121-129.